

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI & REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2017)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

LISA APRILIA

111528475

PROGRAM SARJANA

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOYAKARTA

2019

SKRIPSI

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI & REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

LISA APRILIA

No Induk Mahasiswa: 1115 28475

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

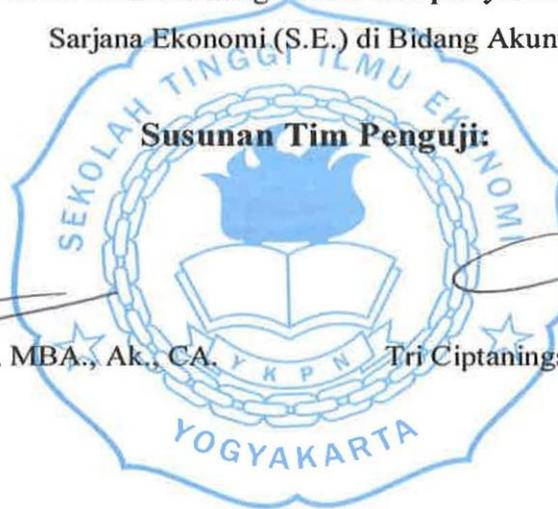
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak., CA.

Penguji

Tri Ciptaningsih, S.E., MM., Ak., CA.



Yogyakarta, 27 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Lisa Aprilia

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

Jalan Seturan Yogyakarta 55281

email: lisaaprilialia647@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan sales growth terhadap variabel dependen berupa financial distress. Populasi dalam penelitian ini perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 77 data sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis berupa analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *sales growth* secara bersama-sama mempengaruhi *financial distress* sebesar 80,3%

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth*, *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berlakunya MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 di Indonesia membuka peluang yang cukup besar bagi masyarakat untuk memajukan usahanya. MEA akan memudahkan masyarakat untuk memasarkan barang atau jasa mereka, tidak hanya ke pasar dalam negeri tapi juga dalam pasar kawasan asia tenggara. Dari segala segi keuntungan yang diperoleh dari berlakunya MEA di Indonesia , MEA juga akan berdampak negatif bagi masyarakat karena dengan adanya MEA tidak menutup kemungkinan bahwa akan muncul pesaing-pesaing baru dalam dunia bisnis, tidak hanya pesaing dari dalam negeri namun juga dari luar negeri. Oleh karena itu, dengan adanya MEA maka perusahaan yang kuat atau mampu bersaing dengan baik akan semakin berkembang dan memperluas pangsa pasar mereka akan tetapi bagi perusahaan yang lemah atau kurang mampu untuk bersaing akan berpotensi mengalami kebangkrutan dengan ditandai adanya *Financial Distress* (krisis keuangan) pada perusahaan tersebut. Menurut Platt dan Platt dalam Ginting (2018) *Financial Distress* didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terdapat penurunan keuangan atau krisis keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Perusahaan akan berupaya dengan keras untuk menghindari krisis keuangan karena jika hal tersebut terjadi yang mengalami kerugian bukan hanya perusahaan tetapi juga pihak *stakeholder*.

Financial Distress akan menjadi informasi yang sangat berguna bagi perusahaan karena *financial distress* dapat digunakan sebagai peringatan dini sebelum terjadinya kebangkrutan sehingga perusahaan akan dengan mudah untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan dengan memperbaiki kinerja perusahaan tersebut. Brigham dan Daves dalam Agusti (2013) mengemukakan pendapat mereka bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya *financial*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

distress yaitu adanya serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang kurang tepat, kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen perusahaan dan pengawasan yang kurang terhadap keuangan perusahaan. *Financial distress* biasanya akan diawali dengan kesulitan keuangan yang ditandai dengan ketidakpastian profitabilitas perusahaan.

Ditinjau dari laporan keuangan menurut Rodoni dan Ali dalam pratama (2016) terdapat 3 (tiga) keadaan yang dapat menyebabkan terjadinya financial distress yaitu kurangnya modal perusahaan, beban utang dan bung yang terlalu besar dan adanya kerugian yang terjadi pada perusahaan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan sehingga perusahaan harus menjaga keseimbangannya agar tidak terjadi financial distress yang kemudian akan berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Sebagai acuan dalam menentukan perusahaan sedang mengalami financial distress. Penelitian ini menggunakan Altman Z-Score dalam mendeteksi kondisi *financial distress*, hal ini dikarenakan menurut Dwiyani (2016) model Altman Z-Score memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi dalam mendeteksi kondisi *financial distress* dalam suatu perusahaan. Dalam model Altman Z-Score telah ditentukan klasifikasi kesehatan perusahaan yang terbagi dalam 3 (tiga) klasifikasi yaitu zona aman atau perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah, zona grey area atau kondisi tengah, dan zona *distress* atau berpotensi kuat mengalami kebangkrutan, dengan klasifikasi tersebut memudahkan dalam penentuan kondisi suatu perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Properti dan Real Estate, hal ini dikarenakan semakin berjalannya waktu jumlah penduduk mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan semakin bertambahnya kebutuhan-kebutuhan penduduk. Kebutuhan tersebut diantaranya kebutuhan tempat tinggal, tempat hiburan, pusat perbelanjaan, kantor dan lain sebagainya. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut semakin meningkat maka tidak menutup kemungkinan bahwa industry bidang Properti dan Real Estate juga mengalami peningkatan atau akan semakin berkembang. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2017.**

KAJIAN PUSTAKA

Financial Distress

Platt mengungkapkan *financial distress* sebagai tahap awal atau kondisi pertamakali terjadi penurunan keuangan perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi. Dalam Pratama (2016), *financial distress* menurut Beaver merupakan kondisi yang mewajibkan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jatuh tempo namun perusahaan tidak dapat membayar kewajiban tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak terjadi saat perusahaan telah mengalami kebangkrutan akan tetapi terjadi sebelum kebangkrutan tersebut terjadi, oleh karena itu *financial distress* akan sangat efektif apabila digunakan perusahaan atau pun stakeholder sebagai pendeteksi adanya potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan. Jika perusahaan dapat mendeteksi adanya potensi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kebangkrutan maka pihak manajemen dapat melakukan suatu tindakan-tindakan dan menganalisis kembali segala kegiatan perusahaan yang dianggap menjadi faktor yang menyebabkan kondisi *financial distress* atau krisis keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan yang sesungguhnya.

Metode Altman Z-Score dinyatakan dalam 5 koefisien “T” yang mewakili rasio-rasio keuangan. Formula Z-Score yang digunakan dalam penelitian ini yaitu formula yang diperuntukan bagi perusahaan non manufaktur.

Rumus yang dikembangkan sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

1. X1=Modal Kerja terhadap Total Aset

Modal kerja diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Dan total aset diperoleh dari aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap.

2. X2= Laba Ditahan terhadap Total Aset

Laba ditahan adalah sejumlah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, laba ditahan dilihat dari besarnya laba ditahan yang tercantum dilaporan keuangan perusahaan. Total aset diperoleh dari aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap.

3. X3= Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

Laba sebelum bunga dan pajak atau disebut juga *earning before interest and tax* (EBIT) diperoleh dari besarnya EBIT yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan. Total aset diperoleh dari aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. $X4 = \text{Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang}$

Nilai buku ekuitas diperoleh dari besarnya total ekuitas perusahaan sedangkan nilai buku total utang dilihat dari jumlah utang lancar atau kewajiban jangka pendek dengan kewajiban jangka panjang.

Kriteria pengembangan kedua sebagai berikut:

- a. Nilai $Z > 2,9$ maka perusahaan sehat
- b. Nilai $1,22 < Z < 2,9$ maka dapat dikatakan perusahaan dititik *grey area*
- c. Nilai $Z < 1,22$ perusahaan dikategorikan bangkrut atau *distress*

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipandang sebagai produk akhir dari serangkaian akuntansi, yang mana menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen (agen) atas kinerja yang telah dihasilkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan didalam perusahaan yaitu pihak principal (investor dan pemilik dana) selama periode tertentu (Hery;2011). Laporan keuangan akan menyajikan terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, dengan demikian laporan menjadi informasi yang penting saat pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan.

Analisis Keuangan

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan keuangan perusahaan dengan menjelaskan hubungan satu akun dengan akun lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan (Foster dalam Ginting ; 2018). Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok dalam laporan keuangan dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membantu pemakai informasi dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan bisnis yang telah diterapkan serta untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan.

Profitabilitas

Besarnya rasio profitabilitas menunjukkan atau mencerminkan tingkat efisiensi dan tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan hal ini disebabkan karena rasio ini mengukur besarnya laba yang dihasilkan perusahaan berdasarkan aset yang telah digunakan perusahaan (Farah; 2018). Dengan demikian ketika rasio profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan dianggap mampu mengelola perusahaan dengan baik dan kegiatan operasional perusahaan dianggap berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ketika perusahaan mencapai tingkat laba yang tinggi pihak investor akan dengan mudah menginvestasikan sejumlah dana kepada perusahaan karena perusahaan dianggap akan mampu memberikan imbal balik yang bagus sesuai yang diharapkan para investor perusahaan karena perusahaan dianggap akan mampu memberikan imbal balik yang bagus sesuai yang diharapkan para investor. Penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) dalam mengukur rasio profitabilitas (Ginting; 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Kasmir dalam Andre (2013) mendefinisikan rasio Leverage sebagai rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dapat dinyatakan dalam rasio likuiditas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hubungan antara rasio likuiditas dan financial distress adalah negative karena semakin tinggi rasio likuiditas maka hal ini berarti perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dengan demikian tingkat rasio likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan akan semakin terhindar dari kondisi *financial distress*. Proxy pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *current ratio* (Farah; 2018).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi gambaran mengenai seberapa besar jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan (Genting; 2018). Gobenvy (2014) mengungkapkan ukuran perusahaan menjadi skala yang akan menunjukkan suatu perusahaan digolongkan menjadi perusahaan kecil atau perusahaan besar. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar perusahaan serta menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Total aset digunakan sebagai pengukur ukuran perusahaan dikarenakan dengan melihat besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat menentukan besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan pengukuran sebagai berikut (Ginting;2018).

$$\text{SIZE} = \text{Log of Total Assets}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Leverage

Rasio *leverage* digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang serta akan mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang. Diperkirakan rasio *leverage* dan *financial distress* memiliki hubungan positif, karena jika perusahaan semakin besar utang yang digunakan perusahaan sebagai modal maka rasio *leverage* akan semakin tinggi. Hal tersebut menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dikarenakan jumlah utang yang terlampau tinggi jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan sehingga potensi *financial distress* akan semakin besar. rasio ini diukur dengan rumus *Debt Ratio* (Gobenvy; 2014)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sales growth

Peningkatan penjualan perusahaan akan berdampak pada tingkat *sales growth* yang semakin tinggi pula, ketika penjualan naik laba perusahaan juga akan mengalami kenaikan hal ini berarti *sales growth* dan *financial distress* memiliki hubungan yang negatif karena kenaikan laba berarti menandakan bahwa risiko perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* akan semakin kecil. Perhitungan *sales growth* yaitu dengan menggunakan selisih penjualan perusahaan periode sekarang dengan penjualan pada periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sebelumnya (Curry dan Banjarnahor; 2018).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Sales Growth \%} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Hipotesis

H₁ = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H₂ = Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H₃ = Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H₄ = *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

H₅ = *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan Properti dan Real Estate tahun 2014 – 2017 yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan Properti dan Real Estate yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, kriteria yang ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Perusahaan melaporkan data laporan keuangan secara terus-menerus pada periode 2014-2017
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah
4. Informasi terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian secara lengkap dimiliki oleh perusahaan

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	77	.0004	.1923	.068692	.0453224
CR	77	.6422	7.1942	2.168013	1.4988762
SIZE	77	11.1931	13.7541	12.718697	.6117178
DR	77	.1436	.6441	.422041	.1325030
GROWTH	77	.0008	1.3972	.249981	.2714593
Z-SCORE	77	1.2519	9.5677	4.335199	1.8719659
Valid N (listwise)	77				

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat enam variabel penelitian, yaitu satu variabel dependen yang berupa variabel *financial distress* yang diukur dengan metode Altman Z-Score dan lima variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage (Debt Ratio)*, dan *Sales Growth (Growth)*. Sampel data berjumlah N = 77 data sampel. Besarnya standar deviasi menunjukkan besarnya keragaman sampel, semakin kecil nilai standar deviasi maka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat diartikan bahwa sampel tidak beragam atau memiliki nilai yang tidak terlalu timpang.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80352188
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.050
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan one-sample Kolmogorov-smirnov test menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal karena tingkat signifikansi atau α lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

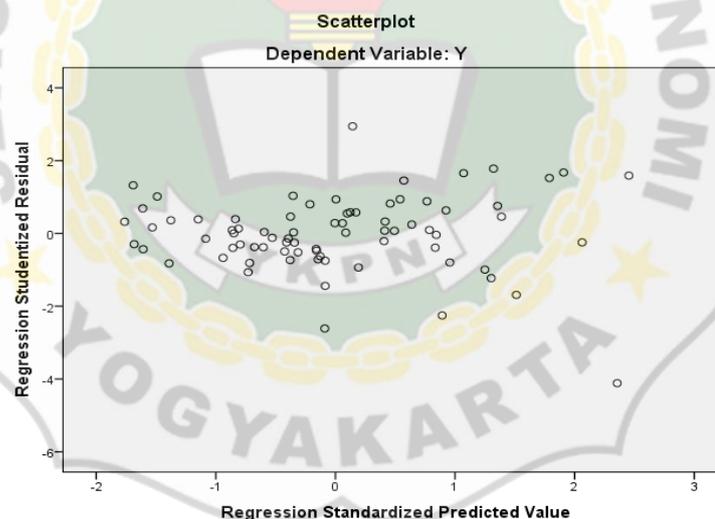
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1 (Constant)	10.949	2.103		5.207	.000		
ROA	15.034	2.196	.364	6.845	.000	.918	1.090
CR	.785	.068	.628	11.556	.000	.878	1.139
SIZE	-.508	.176	-.166	-2.876	.005	.780	1.282
DR	-6.837	.820	-.484	-8.334	.000	.770	1.299
GROWTH	-.024	.360	-.004	-.067	.947	.955	1.047

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 Uji Heterokedastisitas



Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang teratur seperti bergelombang atau yang lainnya, namun titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gangguan heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelitas

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.816	.803	.8313336	1.292

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 diperoleh hasil D-W yaitu sebesar 1.292. hal tersebut berarti nilai D-W yaitu 1.292 berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.949	2.103		5.207	.000
ROA	15.034	2.196	.364	6.845	.000
CR	.785	.068	.628	11.556	.000
SIZE	-.508	.176	-.166	-2.876	.005
DR	-6.837	.820	-.484	-8.334	.000
GROWTH	-.024	.360	-.004	-.067	.947

Berdasarkan nilai "B" hasil uji regresi berganda tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10.949 + 15.034PR + 0.785LK - 0.508UP - 6.837LV - 0.024SG + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress (Z-Score)*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PR	= Profitabilitas
LK	= Likuiditas
UP	= Ukuran Perusahaan
LV	= <i>Leverage</i>
SG	= <i>Sales Growth</i>
ε	= Standar Error

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.803	.8313336

Hasil uji koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R²* yaitu sebesar 0.803, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *sales growth* sebesar 80,3% dan sisanya yaitu 19,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.254	5	43.451	62.871	.000 ^b
	Residual	49.069	71	.691		
	Total	266.323	76			

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 62,871 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung sebesar 62,871 lebih besar dari F hitung yaitu 2,34 maka H₀ ditolak. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari α

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yaitu 0,05 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* secara bersama-sama.

3. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	10.949	2.103		5.207	.000		
ROA	15.034	2.196	.364	6.845	.000	.918	1.090
CR	.785	.068	.628	11.556	.000	.878	1.139
SIZE	-.508	.176	-.166	-2.876	.005	.780	1.282
DR	-6.837	.820	-.484	-8.334	.000	.770	1.299
GROWTH	-.024	.360	-.004	-.067	.947	.955	1.047

Hasil analisis pada tabel 4.9 variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 6,845 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* namun memiliki hubungan lawan arah dengan hipotesis yang ada, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. Hal tersebut bisa terjadi karena laba perusahaan digunakan untuk membeli aset tetap yang mana hal ini digunakan sebagai perkembangan usahanya atau ekspansi perusahaan. Contoh PT Jaya Real Property Tbk (JRPT) yang memiliki nilai ROA meningkat yang diikuti dengan meningkatnya nilai aset tetap perusahaan, jadi dapat disimpulkan perolehan laba perusahaan digunakan untuk meningkatkan aset tetap perusahaan berupa pembelian tanah, pembangunan gedung baru dan lain sebagainya.

Tabel 9 Contoh Variabel Profitabilitas (ROA)

	Tahun	ROA	Aset Tetap
JRPT	2014	0.108889393	4,381,374,860,000
	2015	0.114972022	4,657,968,890,000
	2016	0.119540308	5,451,141,630,000

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	2017	0.117603344	6,023,884,778,000
--	------	-------------	-------------------

Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 11,556 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti variabel likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* namun memiliki hubungan lawan arah dengan hipotesis yang ada, sehingga semakin tinggi tingkat *current ratio* maka tingkat perusahaan mengalami *financial distress* semakin tinggi juga. Hal tersebut bisa terjadi karena meskipun rasio menunjukkan tingkat yang bagus atau perusahaan mampu membayar utang jangka pendek yang dimiliki namun jika pembayaran utang dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan aset lancar tanpa ada peningkatan laba dan juga peningkatan ekuitas maka perusahaan akan berada pada kondisi *financial distress*. Seperti pada PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP) yang mana jumlah utang perusahaan semakin kecil yang diikuti dengan menurunnya laba serta ekuitas perusahaan yang cenderung tidak berubah secara signifikan. Sehingga dengan demikian perusahaan secara terus menerus memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo tanpa adanya penambahan dana yang pada akhirnya akan menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Tabel 10 Contoh Variabel Likuiditas (CR)

	Tahun	Total Utang	Ekuitas	Laba
LCGP	2014	116,586,739,338	1,619,320,083,312	17,473,275,338
	2015	93,391,738,503	1,619,007,074,629	-313,008,683
	2016	50,977,838,582	1,622,399,745,885	3,392,671,256
	2017	51,533,513,571	1,608,857,361,123	-13,692,384,762

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t hitung -2,876 dan tingkat signifikansi 0.005. hal tersebut berarti variabel ukuran perusahaan memiliki

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengaruh terhadap *financial distress* dan berpengaruh negatif, sehingga dengan demikian H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*. Seperti pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) yang memiliki tingkat perhitungan SIZE sebesar 11.24594 dan nilai z-score yang dimiliki yaitu 4.931053 sehingga perusahaan dikatakan sehat atau tidak berada pada kondisi *financial distress*.

Variabel *leverage* (DR) memiliki nilai t hitung sebesar -8,344 dan tingkat signifikansi yaitu 0,000. Hal ini berarti variabel *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* namun memiliki hubungan lawan arah dengan hipotesis yang ada, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan menyebabkan tingkat perusahaan mengalami *financial distress* semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset tetap seperti hotel, ruko, bioskop dll yang dapat disewakan sehingga meskipun pembiayaan perusahaan menggunakan utang, namun terdapat aset tetap yang menghasilkan pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa trend aset tetap mengalami kenaikan yang diikuti kenaikan pendapatan. Disisi lain pembayaran piutang dari pihak debitur juga mempengaruhi perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*. Seperti pada PT Ciputra Development Tbk yang memiliki nilai debt ratio tinggi dan nilai z-score perusahaan juga tinggi yang berarti tingkat *leverage* perusahaan tinggi perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*, hal tersebut dikarenakan tingkat aset perusahaan semakin tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aset tersebut juga semakin tinggi. Faktor lain yang menyebabkan yaitu adanya pelunasan utang dari debitur.

Tabel 11 Contoh Leverage (DR)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Debt Ratio	Z-Score	Aset Tetap	Piutang
CTRA	0.504967143	3.071719127	12,444,208,303,860	1,070,671,839,000
	0.50301378	2.946993898	13,714,216,452,790	1,323,274,098,000
	0.508193311	3.288703448	15,392,831,000,000	938,149,000,000
	0.512688905	3.331884703	16,538,985,000,000	908,327,000,000

Variabel *sales growth* memiliki nilai t hitung sebesar -0,067 dan tingkat sigifikansi sebesar 0.974 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* memiliki hubungan negatif namun tidak mempengaruhi *financial distress*. Variabel *sales growth* tidak signifikan terhadap *financial distress* dikarenakan perusahaan mendapatkan suntikan dana berupa penerbitan saham dan obligasi dari investor atau pinjaman dana dari kreditur sehingga meskipun tingkat *sales growth* perusahaan negatif perusahaan tetap bisa untuk menopang kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Seperti pada PT Duta Anggada Realty Tbk (DART) yang memiliki nilai *sales growth* negatif namun perusahaan tidak dalam kondisi *financial distress* hal tersebut di karenakan adanya suntikan dana dari pihak kreditur yaitu bank, sehingga perusahaan tetap menjalankan kegiatan usahanya meski pertumbuhan penjualannya negatif.

Tabel 12 Contoh Variabel Sales Growth

		Growth	Pendanaan	Z-Score	Keterangan
DART	2014	0.552942252	328,155,535,000	3.89569937	SEHAT
	2015	-0.345716547	470,049,465,000	2.271298908	GREY AREA
	2016	-0.104389092	689,200,000,000	2.442249135	GREY AREA
	2017	-0.409124025	1,176,800,000,000	1.857774666	GREY AREA

PENUTUP

Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
4. *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
5. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada semua jenis perusahaan.
2. Penelitian hanya menggunakan 77 sampel dan dalam periode 2014 -2017.
3. Peneliti belum meneliti variabel-variabel lain seperti rasio aktivitas, arus kas dan lain sebagainya.

Saran

1. Bagi investor
Investor perlu untuk memperhatikan apakah perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* atau tidak sebelum melakukan atau memutuskan untuk berinvestasi.
2. Bagi perusahaan
Pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* secara lebih lanjut agar perusahaan dapat menghindari mengalami kebangkrutan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *financial distress* dan dapat menggunakan metode lain dalam menentukan kondisi *financial distress* pada perusahaan seperti menggunakan metode Springate dan variabel lainnya seperti struktur kepemilikan, komite audit, rasio aktivitas dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Chalendra Prasetya (2013) Analisis Faktir yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Algifari (2015) Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Andre, Orina (2013) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Andreati, Kristiana (2018) Pengaruh Arus Kas, Laba dan Leverage Terhadap Financial Distress, Skripsi: Universitas Sanata Dharma.
- Churry, Khristina dan Erliana, Banjarnahor (2018) Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia. Jurnal: ISSN (P): 2615-2584.
- Dwiyanti, Yulia (2016) Kemampuan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Sebagai Indikator dalam Memprediksi Financial Distress. Skripsi Universitas Lampung.
- Farah, Isti (2018) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, dan Sales Growth dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Menggunakan Discriminant Analysis dan Logistic Regression. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Iman (2016) Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Deby Yunita (2018) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Inflasi, Likuiditas, Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada PH Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2016. Skripsi STIE YKPN.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gobenvy, Orchid (2014) Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. Skripsi Universitas Negeri Padang.

Hery (2011) Teori Akuntansi. Jakarta : Kencana.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo (2002) Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta :BPEF_Yogyakarta.

Nirmalasari, Laksita (2018) Analisis Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Pratama, Juyneo (2016) Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Santoso, Singgih (2000). Buku Latihan SPSS Statistik Parametik. Jakarta. PT Elex Media Komputerindo.

Widhiari, Ni Luh Made Ayu dan Ni K. Lely, Merkusiwah (2015) Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015) : 456-469.

www.idx.co.id